

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran diperlukan yang namanya model karena model pembelajaran merupakan bentuk atau acuan yang digunakan dalam perancangan atau perencanaan proses pembelajaran. Sebagaimana ditulis oleh Iipi Zukdi bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau bentuk yang menjadi acuan dalam perencanaan pembelajaran di suatu tempat.<sup>1</sup> Kemudian menurut Isrok'atum model pembelajaran merupakan salah satu dari unsur dalam pembelajaran dan yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Melihat kedua pengertian tersebut, dapat dituliskan bahwa model pembelajaran adalah rancangan atau rencana yang digunakan sebagai pedoman baku yang dapat dipilih oleh seorang guru untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran.

Melihat pengertian yang ada maka model pembelajaran memang sangat penting karena dengan model pembelajaran maka proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan memiliki acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

##### 2. Model Pembelajaran SAVI

---

<sup>1</sup>Iipi Zukdi, *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), 9.

<sup>2</sup>Isrok'atum dan Amelia Rosmala, *Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Budi Aksara, 2018), 26.

#### a. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Istilah SAVI merupakan singkatan dari *Somatic, Auditory, Visual*, intelektual. SAVI merupakan model pembelajaran yang pertama dikembangkan oleh Dave Meier. Menurut Meier dalam buku yang ditulis oleh Maulana Afarat Lubis menuliskan Bahwa:

SAVI merupakan suatu Model pembelajaran dari gabungan *Somatic* atau Somatis yang berarti belajar dengan menggunakan indra peraba yang melibatkan fisik dan pergerakan tubuh, *Auditory* atau auditori berarti belajar dengan cara mendengar dan berbicara, *Visualisation* atau visual berarti belajar melalui penglihatan dan pengamatan terhadap sesuatu, dan yang terakhir *intellectually* atau intelektual berarti belajar dengan cara menggunakan kecerdasannya dalam pemecahan sebuah masalah.<sup>3</sup>

Aan Widiyono juga mengemukakan bahwa SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan semua panca indra siswa dalam memahami dan mendapatkan informasi atau materi, yang mana dari keempat kata yakni Somatik, Audio, Visual dan Intelektual menjadi perpaduan dalam suatu proses pembelajaran.<sup>4</sup> Maka dapat dikatakan bahwa SAVI merupakan suatu model terpadu antara Gerak, pendengaran, penglihatan dan intelektual dengan kata lain bahwa model pembelajaran SAVI ini merupakan suatu model yang melibatkan penglihatan, pendengaran, gerakan tubuh dan juga menggunakan intelektual atau pemikiran dalam proses pembelajaran.

#### b. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI

---

<sup>3</sup>Maulana Afarat Lubis, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022), 28.

<sup>4</sup>Aan Widiyono, *Konsep dan Pembelajaran IPA di SD* (Jawa Timur: Global Aksara Pers, 2022), 58.

Karakteristik yang terdapat dalam kata “SAVI” sendiri dimana SAVI adalah somatis (*somatic*), *auditori*, *visual*, dan intelektual. Model SAVI ini tidak hanya menggunakan pemikiran melainkan seluruh panca indra dan gerakan tubuh. Menurut Yetti Ariani terdapat empat unsur karakteristik ini harus ada dalam suatu peristiwa pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, adapun yang menjadi karakteristik model pembelajaran SAVI:

- 1) Somatis atau *somatic* merupakan gaya belajar dengan menggunakan gerak.
- 2) *Audiotory* merupakan gaya belajar dengan menggunakan suara melalui pendengaran dan bisa juga dengan berbicara atau mengemukakan pendapat.
- 3) Mengamati atau *Visual* merupakan gaya belajar dengan mengamati yang dapat dilakukan saat sedang belajar.
- 4) Intelektual merupakan cara belajar dengan menyelesaikan suatu masalah dan mempresentasikan atau memperlihatkan masalah tersebut.<sup>5</sup>

Sebagaimana juga dituliskan oleh Sarnoko mengenai karakteristik model pembelajaran SAVI yaitu:

- 1) *Somatic* merupakan gaya belajar yang melakukan gerak tubuh dan somatic ini dapat menghidupkan keadaan yang ada dalam kelas.
- 2) *Auditory* merupakan belajar dengan cara mengeluarkan suara baik itu mengemukakan pendapat maupun mendengarkan.

---

<sup>5</sup>Yetti Ariani, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*, 8.

- 3) *Visualization* atau visual merupakan belajar dengan cara menggunakan alat penglihatan baik dengan cara mengamati maupun menghasilkan suatu karya dalam bentuk gambar.
- 4) *Intellectual* atau intelektual merupakan belajar dengan menggunakan akal budi untuk menyelesaikan suatu masalah.<sup>6</sup>

Melihat kedua karakteristik yang dikemukakan diatas maka dapat dituliskan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan model yang memiliki empat karakteristik yakni Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual atau menyatukan indra peraba, pendengar, penglihatan, dan juga melibatkan intelektual dalam satu proses pembelajaran.

c. Tahap Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Adapun tahap-tahap dalam penerapan model pembelajaran SAVI menurut Shoimin dalam buku yang ditulis Sarnoko yang berjudul "Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar" itu terdiri dari 4 tahap yaitu:

1) Tahap Persiapan (Tahap Pendahuluan)

Pada tahap pertama atau pendahuluan, guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan yang jelas dan bermakna.

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

---

<sup>6</sup> Sarnoko, *Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: Lingkarantarnusa, 2017).

Pada tahap kedua ini guru diharapkan mampu untuk membawa siswa untuk bisa menemukan materi baru baik dari pengamatan yang dilakukan maupun dari pengalaman siswa itu sendiri.

3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap pelatihan guru berperan sebagai orang yang membantu siswa mengembangkan keterampilannya sendiri dan menemukan informasi baru.

4) Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)

Pada tahap yang ini guru membantu siswa untuk memakai dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang mereka baru dapatkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata.<sup>7</sup>

Kemudian tahap-tahap penerapan model pembelajaran SAVI menurut Yetti Ardiani yakni terbagi dalam empat tahap yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini guru memberikan petunjuk yang baik, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, membangun rasa percaya diri siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Menyampaikan

Tahap menyampaikan dilakukan dengan tujuan memudahkan peserta didik untuk mendapatkan materi yang baru dengan menggabungkan

---

<sup>7</sup> Ibid 21-23

pengetahuan yang ada, melihat keadaan yang ada di sekitar, dan melibatkan anggota tubuh dan pikiran.

### 3) Tahap Latihan

Tahap Latihan ini guru membantu siswa dalam menggabungkan serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru melalui berbagai kegiatan.

### 4) Tahap Menampilkan Keberhasilan

Tahap menampilkan keberhasilan ini bertujuan agar siswa bisa mempraktikkan serta menambah pengetahuan dan keterampilan yang baru dan terus meningkat dengan bantuan dari guru.<sup>8</sup>

Melihat tahapan diatas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI ini merupakan model pembelajaran yang dari tahap awal pembelajaran sudah berpengaruh sampai pada tahap akhir. Model pembelajaran ini memiliki empat tahap yakni tahap pendahuluan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap hasil atau tahap penampilan keberhasilan:

#### 1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan seorang guru diharapkan mampu untuk menarik perhatian dan menumbuhkan perasaan ingin tahu dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, selain itu seorang guru juga harus mampu

---

<sup>8</sup> Yetti Ariani, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*, 14–17.

mengajak siswa untuk terlibat dalam setiap proses pembelajaran dan juga memberikan tujuan dari proses pembelajaran yang akan berlangsung.

## 2) Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian ini seorang guru menyampaikan pengetahuan baru terhadap siswa dengan harapan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru dari proses pembelajaran.

## 3) Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan ini guru membantu siswa untuk bisa menggabungkan pengetahuan dan memperoleh pengetahuan baru melalui kegiatan-kegiatan.

## 4) Tahap penampilan keberhasilan

Tahap penampilan keberhasilan ini guru memberikan motivasi mempraktikkan materi yang ada, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dan mengakhiri pelajaran.

### d. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Model Pembelajaran menurut Fina Fakhriyah yakni “membangkitkan kreativitas dan kecerdasan terpadu, meningkatkan daya ingat dan keterampilan, serta mempertajam konsentrasi siswa.”<sup>9</sup> Seperti juga yang dikemukakan oleh Yetti Ariani Model Pembelajaran SAVI memiliki kelebihan yakni,

---

<sup>9</sup>Fina Fakhriyah, *TPACK dalam Pembelajaran IPA* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2022), 120.

Menumbuhkan kecerdasan dari peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkarya, melatih peserta didik mengemukakan pendapatnya dan mampu meningkatkan ketangkasan dan kefokusannya dari peserta didik melalui cara belajar secara fisik, penglihatan, pendengaran dan intelektual.<sup>10</sup>

Kelebihan yang dikemukakan diatas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, daya ingat dan meningkatkan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapatnya.

#### e. Kelemahan

Model Pembelajaran SAVI menurut Yetti Ariani “guru harus bisa memadukan semua unsur yang ada membutuhkan waktu yang lama, dan membutuhkan dana yang banyak.”<sup>11</sup> Lalu Muhsyanur juga berpendapat bahwa kelemahan dari model pembelajaran SAVI ini yakni “membutuhkan persiapan yang harus mencukupi termasuk media yang bisa menjadi contoh untuk menjadi dasar dari suatu konsep atau materi, dan seorang guru disarankan untuk lebih aktif belajar bersama dan membimbing siswa.”<sup>12</sup> Dengan melihat kelemahan dari kedua pendapat yang ada maka dapat dituliskan bahwa kelemahan model pembelajaran SAVI ini yakni harus membutuhkan finansial yang cukup, waktu yang banyak dan membutuhkan persiapan yang lebih efektif.

### 3. Media Video

---

<sup>10</sup>Yetti Ariani, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*, 19.

<sup>11</sup>Ibid,20

<sup>12</sup>Muhsyanur, *Pemodelan dalam Pembelajaran* (Jawa Barat: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia, n.d.), 305.

Menurut Susi Susanti media pembelajaran merupakan “salah satu komponen dalam pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>13</sup> Seperti juga yang dikemukakan oleh Ina Magdalena dan PGSD 4G bahwa Media dalam suatu pembelajaran merupakan “suatu penghubung antara sumber informasi dengan penerima informasi, mendorong pikiran, perasaan, perhatian dan keinginan untuk bisa terlibat dalam pembelajaran.”<sup>14</sup> Maka dapat dikatakan media merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media yakni media video. Media ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menerapkan model pembelajaran SAVI.

Salah satu dari media pembelajaran adalah media Video dimana media Video ini merupakan salah satu media audio-visual yang menggunakan sebuah video dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Andrew Femando Pakpahan bahwa media video merupakan “salah satu dari media audio-visual yang dapat memunculkan gambar dan suara sekaligus mampu menjadikan siswa lebih aktif, Kreatif, membuat kelas tidak membosankan.”<sup>15</sup> Selain dari itu Taridi juga berpendapat bahwa media Video merupakan “suatu jenis audio visual yang menampilkan gerak sekaligus suara dan juga media video ini pada umumnya mewakili

---

<sup>13</sup>Susi Susanti, *Desain Media Pembelajaran SD/MI* (Baroh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

<sup>14</sup>Ina Magdalena dan PGSD 4G, *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD* (Jawa Barat: Jejak, 2021), 8.

<sup>15</sup>Andrew Femando Pakpahan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 82.

multimedia karena mampu menimbulkan rangsangan dari indra penerima pesan.”<sup>16</sup> Maka dapat dikatakan bahwa media video merupakan suatu media yang menampilkan gerak sekaligus suara dan merupakan salah satu dari media audio-visual.

#### 4. Keaktifan Siswa

##### a. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan suatu hal penting dalam proses belajar mengajar sebab pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa tidak dapat diperoleh begitu saja melainkan harus bisa mengelolanya sendiri dengan mengikuti kelas dengan aktif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menurut Suarni merupakan suatu kegiatan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran baik dalam bentuk sikap, pikiran maupun tingkah laku siswa itu sendiri.<sup>17</sup> Selanjutnya dikatakan juga oleh Rumiwati bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan keterlibatan siswa baik secara fisik maupun non fisik dalam proses pembelajaran secara ideal sehingga menciptakan keadaan kelas menjadi kondusif.<sup>18</sup> Maka dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan keikutsertaan siswa baik secara fisik maupun secara mengajukan pendapat yang dimiliki dalam proses pembelajaran untuk bisa menciptakan kelas yang lebih stabil.

---

<sup>16</sup>Taridi, *Monografer Efektivitas Pengembangan Agama Buddha dengan Metode Modelling The Way Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar* (Nagari Koto Baru: Penerima Insan Cendekia Mandiri, 2021), 50.

<sup>17</sup>Suarni, “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015,” *Journal Of Physics and Science Learning (PASCAL)* Vol. 01 (n.d.): 130.

<sup>18</sup>Rumiwati, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2019), 8.

## b. Indikator Keaktifan Siswa

Indikator yang mempengaruhi keaktifan Belajar siswa menurut Admila Rosada yakni: “bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat saat berdiskusi, ikut serta dalam mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan guru, dan memakai bantuan pembelajaran.”<sup>19</sup> Juga yang dituliskan oleh Sardono keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat melalui “Siswa bertanya, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, maupun melaksanakan segala kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar.”<sup>20</sup> Melihat indikator yang dipaparkan sebelumnya oleh Admila Rosada dan Sarnoko, maka keaktifan siswa merupakan suatu keadaan di mana siswa diharapkan mengikuti kelas secara aktif dengan indikator keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

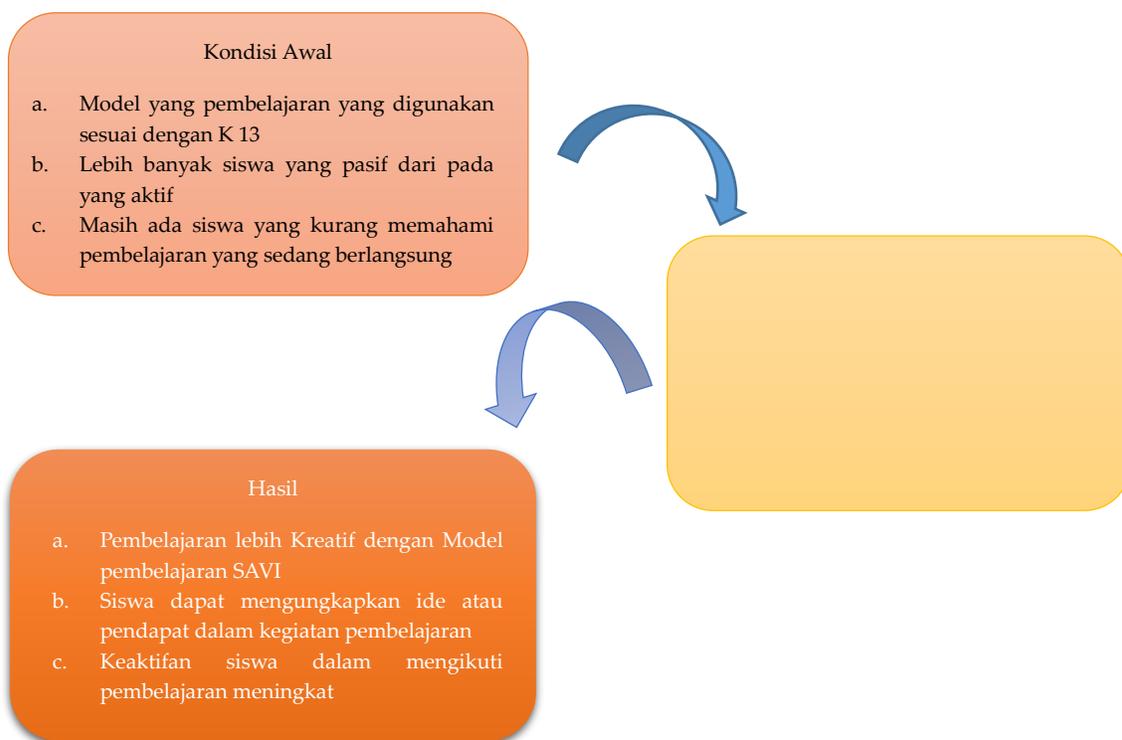
- 1) Siswa bertanya kepada teman maupun guru.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 3) Siswa mengungkapkan ide-ide.
- 4) Siswa aktif mencari informasi yang baru.
- 5) Siswa terlibat dalam setiap kegiatan dalam kelas.
- 6) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.
- 7) Siswa ikut serta dalam melakukan diskusi kelompok.

---

<sup>19</sup>Admila Rosada, *Menjadi Guru Kreatif Praktik-Praktik Pembelajaran Di Sekolah Inklusif* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 65.

<sup>20</sup>Sarnoko, *Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: Lingkarantarnusa, 2017), 29.

## B. Kerangka Berpikir



## C. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Prila Wardani dalam Jurnalnya yang berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar"*, peneliti menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Cihonje. Hasil penelitian

yang dilakukan menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada pra siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 44% yang artinya 11 dari 25 siswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 72,4. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 92% yang artinya 23% dari 25 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA dengan Nilai rata-rata 82,4.<sup>21</sup>

Persamaan yang dilakukan oleh Fitriani Prila Wardani dengan peneliti yakni keduanya menggunakan model pembelajaran SAVI dan keduanya menggunakan Metode PTK jenis Kualitatif. Selain dari persamaan tentu akan ada perbedaan yakni Fitriani Prila Wardani meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Menurut penelitian yang dilakukan juga oleh Astrini Rahayu mengenai penerapan model pembelajaran SAVI juga mendapatkan hasil terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri di salah satu SD yang ada di Bandung. Hal ini dilihat dari pencapaian akhir dimana kriteria penilaian membaca pemahaman yaitu pada siklus II Sebagian besar siswa mendapatkan kriteria penilaian sangat baik dan hanya Sebagian kecil siswa yang mendapatkan kriteria yang baik serta 3 kriteria yang cukup. Jadi hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Fitriani Prila Wardani, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal PANCAR* Vol1, No 2 (2017): 8.

<sup>22</sup> Astrini Rahayu, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.4 (2019): 102-111.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Astrini Rahayu dengan peneliti yakni keduanya memiliki model pembelajaran yang sama dengan memiliki tujuan yang sama dengan peneliti yakni meningkatkan keaktifan belajar siswa namun yang membedakan yakni tempat penelitian yaitu Astrini Rahayu merepakan model ini pada anak SD sedangkan peneliti akan menerapkan pada anak SMP.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang belum dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar PAK kelas VII SMP 2 Sopai.